

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
TO IMPROVE RESULTS LEARNING STUDENT MATH  
CLASS V SDN 6 KADUR**

**Muhammad Rafi, Lazim N., Zariul Antosa**

*raffysmart1988@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id\*  
085220288387

Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

***Abstract:** This study was conducted because of the low learning outcomes of science students of grade V SDN 6 Kadur. Of the 22 students, only 8 people (36.36%) achieved the level of mastery of learning materials, in accordance with the Minimum Criterion Score (KKM) applied at the school, which is 70 and above. Thus, science learning that has been implemented is said to be unsuccessful, because the classical students are required complete 63.88% and above. To solve this problem, researchers apply Think Pair Share Cooperative Learning Model (TPS). The purpose of this study is to improve the learning outcomes of science class V SDN 6 Kadur. The result of data analysis found that the average score of 61.59 base score increased in cycle I by 14.02% to 70.23. In cycle II the average value also increased by 31.30% to 80.91. In the initial scores of classical completeness of students' learning outcomes was 36.26%. After implementing Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) in the first cycle of classical completeness of student learning outcomes increased to 68.18% and in cycle II classical completeness student learning outcomes increased to 86.36%. Increased percentage of teacher activity scores from 58% with enough category increased to 92% in very good category. Furthermore on student activity also happened increase percentage of activity score 54 student with category less become 96% at end of cycle II. Increased student activity is also accompanied by an increase in student learning outcomes from 61.59 with the category less to 80.91 with good category. From the results of the research analysis can be concluded that the implementation of Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) can improve the learning outcomes of science students of grade V SDN 6 Kadur.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model Type TPS, Science learning outcomes.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 6 KADUR**

**Muhammad Rafi, Lazim N., Zariul Antosa**

*raffysmart1988@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id*  
085220288387

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa sains kelas V SDN 6 Kadur. Dari 22 siswa tersebut, hanya 8 orang (36,36%) yang mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran, sesuai dengan Skor Kriteria Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu 70 keatas. Dengan demikian, pembelajaran sains yang telah diimplementasikan dikatakan tidak berhasil, karena siswa klasik diwajibkan lengkap 63,88% ke atas. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan Think Pair Share Cooperative Learning Model (TPS). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains kelas V SDN 6 Kadur. Hasil analisis data menemukan bahwa skor rata - rata skor dasar 61,59 meningkat pada siklus I sebesar 14,02% menjadi 70,23. Pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat sebesar 31,30% menjadi 80,91. Pada skor awal kelengkapan klasik hasil belajar siswa adalah 36,26%. Setelah menerapkan Model Pembelajaran Koperasi Think Pair Share (TPS) pada siklus pertama kelengkapan klasik hasil belajar siswa meningkat menjadi 68,18% dan pada siklus II kelengkapan klasik hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,36%. Peningkatan persentase skor kegiatan guru dari 58% dengan kategori cukup meningkat menjadi 92% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada kegiatan kemahasiswaan juga terjadi peningkatan persentase skor aktivitas siswa 54 dengan kategori kurang menjadi 96% pada akhir siklus II. Peningkatan aktivitas kemahasiswaan juga disertai dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 61,59 dengan kategori kurang sampai 80,91 dengan kategori baik. Dari hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Koperasi Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sains kelas V SDN 6 Kadur.

**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar sains.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di SD perlu diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menghitung dan mengukur, yang masih bersifat dasar dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari ilmu matematika sejak dini dapat membantu siswa dalam mempelajari matematika yang lebih luas pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk struktur yang abstrak dan hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan penguasaan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Hal ini diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan. Sebagai pendidik maka guru berperan besar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru harus mampu memberikan pengajaran yang benar sehingga mampu diterima oleh peserta didik dengan baik. Hal ini berbanding lurus dengan pembelajaran matematika di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun pada bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya pada saat ini bisa dikatakan kegiatan pembelajaran di sekolah kurang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan hanya didominasi oleh guru. Dengan kenyataan seperti ini maka mengakibatkan peserta didik kurang memiliki motivasi kuat untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh serta aktivitas peserta didik pun kurang berperan secara optimal. Dalam proses belajar mengajar masih begitu banyak peserta didik yang bergantung pada guru padahal pembelajaran matematika ini berperan untuk melatih kemampuan berpikir mandiri dan berargumentasi peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus tertanam pada setiap peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan ini maka diperlukan inovasi di dalam kegiatan pembelajaran matematika yang mengutamakan pada pengembangan daya matematik peserta didik. Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah (*problem solving*) sangat diperlukan karena keberhasilan proses pemecahan masalah ini dianggap akan mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan pemecahan masalah guru akan dapat menggali kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah yang tengah mereka hadapi agar ditemukan jawaban atau hasil akhir dari suatu permasalahan.

Agar permasalahan tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada materi bangun datar. Kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik dalam memecahkan soal-soal materi bangun datar dengan kompetensi dasar menyelesaikan sistem materi bangun datar, membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem materi bangun datar, menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem materi bangun datar dan penafsirannya. Berdasarkan hasil observasi dan

dokumentasi diperoleh data siswa kelas V SDN 6 Kadur. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Hasil pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
		Tuntas	Tidak	
24	65	10 41,67%	14 58,33%	56,04

Dari tabel di atas dapat diketahui masalah banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan: (1) Guru kurang menguasai materi ajar, (2) Guru tidak menggunakan metode dalam mengajar, (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran, (4) Guru fokus kepada siswa yang pintar saja. Hal ini diperkuat dengan gejala: (1) Siswa sering tidak hadir ke sekolah, (2) Siswa banyak bermain ketika proses belajar mengajar, (3) Siswa kurang berminat dalam belajar, dan (3) Siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, SDN 6 Kadur telah melakukan berbagai upaya-upaya antara lain melengkapi buku-buku perpustakaan, mendisiplinkan dalam proses belajar mengajar baik siswa maupun guru, dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, setiap guru mata pelajaran wajib membuat perangkat-perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dengan demikian hasil belajar matematika siswa masih cenderung rendah dengan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran matematika adalah 65.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas, maka salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan harapan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu penulis juga berharap agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Alasan penulis memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini karena model ini ada tugas individu dan tugas kelompok. Setiap siswa akan berpikir dan mempunyai pendapat sendiri dalam menyelesaikan tugas mandiri yang berkaitan dengan tugas pasangan. Jadi sebelum siswa masuk ke pasangannya sudah mempunyai pendapat tentang materi yang dipelajari, sehingga mereka akan saling bekerja sama dan saling membantu dalam anggota pasangan untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 6 Kadur". Berdasarkan latar belakang masalah maka disusun rumusan masalah pada penelitian, yaitu: "Apakah penerapan dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 6 Kadur?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 6 Kadur dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Kadur. Sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 semester II. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SDN 6 Kadur Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Sampel merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar dengan instrumen penilaian terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81- 100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

### 2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah Skor yang benar

N = Skor makksimal

b. Peningkatan Hasil Belajar

Sedangkan data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk: 2011)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan Hasil Belajar

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

SS = Jumlah Siswa Seluruhnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Yang peneliti lakukan dalam perencanaan adalah 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus. 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti media, sumber dan bahan ajar. 3) Menentukan jenis tes untuk mengukur ketrampilan siswa dalam memahami berbagai bentuk energi dan penggunaannya. Tes digunakan yaitu tes berbentuk tulisan, yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan pembelajaran. 4) Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan RPP dan LKS yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SDN 6 Kadur sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran pada siklus sebelum dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **Hasil Penelitian**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II**

Indikator yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
Jumlah	14	16	20	22
Rata-rata	2,3	2,7	3,3	3,67
Persentase	58%	67%	83%	92%
Kategori	kurang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil perbandingan di atas dapat dilihat bahwa dalam pengamatan aktivitas guru di siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 58%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 67%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan persentase 83%, dan pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan persentase 92%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan kedua.

Pada setiap pertemuan terjadi peningkatan yang baik dalam aktivitas siswa, hal ini menandakan bahwa penelitian ini dapat diterapkan dengan benar oleh para siswa hingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Berikut merupakan tabel dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II.

**Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Siklus I dan Siklus II**

Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
Jumlah	11	17	19	22
Rata-rata	1,8	2,8	3,2	3,7
Persentase	46%	71%	79%	92%
Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 11 dengan persentase 46%, pertemuan kedua berkategori baik dengan jumlah 17 dengan persentase 71%, selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 19 dengan persentase 79%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 22 dengan persentase 92%. Dikarenakan telah mencapai 80% maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar matematika pada Data Awal ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Pertemuan	Jumlah siswa	Rerata	Nilai Maksimum	P (%)	
				DA & UH I	DA & UH II
Data Awal		56,04	70		
UH I	24	62,92	70	12,27	7,62
UH II		67,71	70		

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa persentase peningkatan terjadi antara pertemuan data awal dan UH Siklus I yaitu 12,27%. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa yang terus meningkat yaitu dari 56,08 menjadi 62,92. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, terjadi kembali peningkatan rata-rata hasil kemampuan siswa menjadi 67,71. Persentase peningkatan meningkat menjadi 7,62%.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah disebutkan pada bab sebelumnya, hasil belajar sebelum dilaksanakannya sangat rendah. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Guru sering menggunakan metode ceramah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Tidak memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam menjawab soal agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Guru tidak memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak. Guru hanya berpatokan dengan buku paket saja. Sumber belajar yang digunakan guru hanya berdasarkan buku paket sehingga penggunaan sumber belajar dari lingkungan setempat.

Akibat dari gejala tersebut diperoleh masalah yaitu rendahnya nilai yang diperoleh siswa terhadap hasil belajar matematika karena siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang tidak mau mengerjakan soal-soal latihan. Siswa kurang memperhatikan guru dalam belajar karena tidak ada proses interaksi antara siswa sesama siswa, dan siswa dengan guru. Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru. Selain itu siswa juga tidak mampu memecahkan masalah setempat karena sumber belajar yang digunakan hanyalah buku paket semata, siswa juga tidak terbiasa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS), diperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkannya pada saat proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 karena adanya refleksi pada setiap pertemuan, sehingga proses pembelajaran semakin menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya.

Peningkatan aktivitas guru terlihat dari lembar observasi yang diamati observer pada setiap pertemuan. Pengamatan untuk aktivitas guru ini, dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam dua siklus. Secara umum, dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS).dapat meningkatkan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.aktivitas guru di siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 58%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 67%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori sangat baik dengan persentase 83%, dan pertemuan kedua berkategori baik sekali dengan persentase 92%.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*(TPS). siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 9 dengan persentase 45%, pertemuan kedua berkategori baik dengan jumlah 14 dengan persentase 70%,

selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 16 dengan persentase 80%, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 19 dengan persentase 95%.

Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* rata-rata nilai siswa adalah 56,04 dengan ketuntasan klasikal 41,67%. Setelah diterapkannya model model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran pada ulangan harian I para siswa memperoleh nilai rata-rata 62,92 dengan ketuntasan klasikal mencapai 66,67%, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ulangan harian siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 67,71 dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 91,67%. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58% dan pertemuan kedua dengan persentase 67%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 83% dan pertemuan terakhir dengan persentase 92 %. Pada Aktivitas Siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 46%, Pertemuan kedua dengan nilai 71%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 79% dan pertemuan kedua dengan nilai 92%. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 6 Kadur.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 6 Kadur pada materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari data aktivitas guru dan siswa serta peningkatan hasil belajar yang dideskripsikan (1) Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58% dan pertemuan kedua dengan persentase 67%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 83% dan pertemuan terakhir dengan persentase 92 %. Pada Aktivitas Siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 46%, Pertemuan kedua dengan nilai 71%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai 79% dan pertemuan kedua dengan nilai 92%. (2) Peningkatan ketuntasan klasikal yang terjadi dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* rata-rata nilai siswa adalah 56,04 dengan ketuntasan klasikal 41,67%. Setelah diterapkannya model model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran pada ulangan harian I para siswa memperoleh nilai rata-rata 62,92 dengan ketuntasan klasikal mencapai 60%, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ulangan harian siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 67,71 dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 91,67%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran (1) Bagi sekolah dan guru, penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Dan (2) Bagi peneliti lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran ilmu pengetahuan alam serta dalam proses pembelajaran dapat mengalokasikan waktu serta tindakan secara maksimal sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal Aqib, dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Yrama Widya*: Bandung